BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kualitas atau mutu menjadi gagasan penting yang dibicarakan hampir dalam semua sektor kehidupan tidak terkecuali lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan kualitas memang merupakan syarat utama agar dapat bertahan ditengah masyarakat yang semakin rasional dan dalam kehidupan yang semakin kompetitif. Agar mampu bertahan dan berperan dalam persaingan global maka bangsa Indonesia perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, rendahnya mutu pendidikan di suatu negara juga berdampak pada kualitas sumber daya manusianya, semakin bermutu pendidikan suatu negara juga semakin berkualitas pula sumber daya manusianya. Kualitas pendidikan Indonesia dimata dunia Internasional terus mengalami penurunan yang menyebabkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia rendah, hal ini dapat diperhatikan berdasarkan laporan tahunan UNESCO Education For All Global Monitoring Report 2012, mutu pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di semua dunia. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan (Education Development Index, EDI), Indonesia berada kepada

peringkat ke-69 dari 127 negeri terhadap 2011. Dalam laporan paling baru Acara Pembangunan PBB thn 2013, Indonesia menempati posisi 121 dari 185 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka 0,629. Bersama angka itu Indonesia tertinggal dari dua negara tetangga ASEAN yakni Malaysia (peringkat 64) & Singapura (18), sedangkan IPM di kawasan Asia Pasifik yaitu 0,683.¹

Hasil beberapa laporan tersebut berhasil menjadi cambuk bagi lembaga pendidikan di Indonesia untuk sadar akan pentingnya mutu sebuah lembaga pendidikan, terbukti dari keseriusan lembaga pendidikan untuk semakin meningkatkan daya saing, pelayanan akuntabilitas dan tranparansinya guna memuaskan *stakeholder*.

Mutu pendidikan yang baik akan melahirkan generasi muda yang baik pula. Bila generasi muda memiliki pendidikan yang baik mereka bisa membangun negara dengan baik pula dan tidak ketinggalan zaman. Pendidikan sangat diperlukan untuk kemajuan suatu bangsa. Bila bangsa kita memiliki mutu pendidikan yang baik, perekonomian dan segala aspek pemerintahan bisa dijalankan dengan baik pula namun bila generasi penerus pendidikannya kurang negara kita bisa dijajah lagi oleh bangsa lain.

¹<http://www.pendidikanindonesia.com/2015/01/potret-dunia-pendidikan-di-indonesia.html> diakses pada 21 juli 2016

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 pemerintah telah menetapkan standar nasional pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Hakekat tujuan lembaga pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan dan dalam mutu kepuasan pelanggan ditentukan oleh *stakeholder* lembaga pendidikan tersebut. Mutu sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, semua perangkat sekolah dari kepala sekolah, guru, karyawan dan staf juga harus memiliki tanggung jawab menciptakan dan menjaga mutu dengan memberikan pelayanan terbaik terhadap siswa dan orangtua, sehingga mereka merasa puas, tidak saja di akhir setelah siswa keluar atau lulus dari sekolah tersebut, tetapi sejak awal masuk ke lingkungan sekolah, siswa merasa nyaman, terlindungi, terharga dan terlayani oleh semua perangkat sekolah tersebut.

Disisi lain, pemenuhan terhadap layanan pendidikan yang bermutu juga menjadi kebutuhan masyarakat. Sekarang ini masyarakat disuguhkan dengan berbagai macam format program pendidikan untuk dipilih sebagai tempat pendidikan bagi anak-anaknya. Sementara itu sudah menjadi *trend* bagi sebagian masyarakat bahwa pilihan kepada program dan lembaga

pendidikan yang baik dan bermutu akan memberikan jaminan bagi lulusannya.

Memang kualitas atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari mutu lulusannya. Seberapa jauh lulusannya memiliki seperangkat pengetahuan dan kesiapan untuk terjun di tengah-tengah masyarakat serta memiliki jaminan atau kemudahan dalam memperoleh lapangan pekerjaan. Oleh karena itu pendidikan yang berkualitas dan bermutu telah menjadi orientasi dan tujuan yang ingin dicapai oleh berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan maupun masyarakat.²

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Mutu sebuah sekolah juga dapat dilihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk tertib administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien, baik secara vertikal maupun horizontal.³

Sekolah negeri maupun swasta saat ini terus berkompetisi untuk memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak. Semakin bagus mutu dan predikat sekolah, maka orangtua tidak ragu

² Lift Anis Ma'shumah, *Peta Kesenjangan Pendidikan Sekolah dan Madrasah di Jawa Tengah*, (Semarang: LP2M IAIN Walisongo Semarang, 2014). Hlm 1

³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah (Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 53-54

dengan kualitas pendidikan dari sekolah tersebut dan berminat untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah tersebut. Namun dengan banyaknya pilihan tersebut dan adanya keterbatasan seperti biaya dari kemampuan masing-masing orangtua, tidak heran jika banyak orangtua yang bingung dalam memilih sekolah yang tepat untuk anaknya. SD Hj. Isriati adalah salah satu sekolah dasar yang menjadikan pencapaian standar mutu kelembagaan sebagai salah satu dari tujuan sekolah.

SD Hj. Isriati selain mengacu pada 8 SNP yang telah ditetapkan pada peraturan pemerintah nomor 32 Tahun 2013 juga selalu memegang teguh visi, misi sekolah yakni unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) serta Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT (IMTAQ). Salah satu cara SD Hj. Isriati mencapai tujuan sekolah yakni diwujudkan dengan beragam cara, salah satunya membaca Al-Quran setiap sebelum pelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTA) berlangsung. Dua sampai tiga halaman dibaca anak berkali-kali. Di kelas 1 misalnya, anak-anak membaca jilid (Qiroati) paling sedikit dua halaman. Setiap halaman tersebut dibaca sebanyak tiga kali. Kegiatan seperti itu berlangsung setiap hari. Lantunan Al-Quran terdengar bersahut-sahutan memenuhi setiap ruang kelas. Setiap siswa belajar jilid sesuai halaman mengaji masing-masing dibimbing oleh guru. Cara seperti ditempuh agar anak-anak selain merasa dekat dengan Al-

Quran dan mempercepat kemampuan baca juga memperoleh keberkahan dalam belajar.⁴

Masyarakat dan orang tua siswa mengharapkan agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan bermutu agar mampu bersaing dalam memperoleh berbagai peluang dalam menjalani kehidupan. Sekolah yang bermutu akan mampu menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan tersebut. Minat orangtua menyekolahkan anaknya di SD Hj. Isriati tergolong tinggi, hal ini bisa dibuktikan dengan jumlah pendaftaran siswa baru setiap tahunnya yang mencapai 300 siswa. Hal ini dikarenakan SD Hj. Isriati menawarkan kurikulum yang berbeda yakni menyelaraskan antara Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) serta Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT (IMTAQ) agar terwujudnya peserta didik yang Khaira Ummah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayanti bahwa persepsi masyarakat pada sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren tidak berpengaruh dan tidak mempunyai peranan dalam menentukan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.⁵ Dengan demikian persepsi masyarakat Dukuh tentang sekolah yang terintegrasi dengan Pondok Pesantren

⁴ http://sdiariati_2.sch.id

⁵ Widayanti, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Dukuh pada Sekolah yang Terintegrasi dengan Pondok Pesantren Terhadap Minat Masyarakat untuk Menyekolahkan anaknya (Studi Kasus SMK Al-Falah Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Kabupaten Kota Salatiga Jawa Tengah 2011.*

tidak menjadi factor penentu minat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya. Adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat menjadi pembanding terhadap penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu: “ Apakah ada pengaruh persepsi tentang mutu sekolah terhadap minat masyarakat di SD Hj. Isriati 2 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang mutu terhadap minat masyarakat di SD Hj. Isriati 2 Semarang.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis:

Untuk menambah referensi mengenai kajian mutu sekolah. Serta tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dari pihak yang berkompeten. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis maupun sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan mutu sekolah.

2. Secara praktis:
 - a. Bagi Sekolah: dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan rencana pengembangan sekolah untuk meningkatkan minat masyarakat sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
 - b. Bagi guru: melalui penelitian ini dapat menjadi acuan semangat untuk guru agar senantiasa meningkatkan mutu sekolah di SD Hj. Isriati 2 Baiturrahman Semarang .
 - c. Bagi orang tua siswa: dari penelitian ini dapat menjadi informasi yang akurat tentang alternatif pilihan sekolah yang berkualitas bagi anak-anaknya.
 - d. Bagi peneliti : Untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh persepsi tentang mutu terhadap minat masyarakat di SD Hj. Isriati 2 Baiturrahman Semarang.